PENGARUH EDUKASI PENCEGAHAN RISIKO JATUH TERHADAP PRAKTIK KELUARGA DALAM MENCEGAH JATUH PADA PASIEN RAWAT INAP DI RSUD KABUPATEN BATANG

Sri Mumpuni Yuniarsih[1]; Prihadi[2]; Rahajeng Win Martani[3]
[1,3] Dosen S1 Keperawatan;[2]Mahasiswa S1 Keperawatan
Universitas Pekalongan
Email: unipekalongan@gmail.com

ABSTRACT

Background: prevention of the risk of falling is a form of patient safety for inpatients. This prevention must be the concern of both the nurse and the family. Families need education to obtain information on how to prevent the risk of falling so that they can be implemented properly. Purpose of the study: to determine the effect of fall risk prevention education on family practices in preventing the risk of falling inpatients at Batang Hospital. Methods: The research design used was a quasy experiment with a one group pre-post test approach. The sample in this study were 86 patients with the risk of falling at the Batang District Hospital. The sampling technique used was accidental sampling technique. The instrument in this study used a check list / observation sheet. The data analysis used was the Wilcoxon test. The results of the study: different test results with the Wilcoxon test with p value: 0.000 which means that there is an effect of prevention education on family practice in preventing the risk of falling in hospitalized patients at RSUD Batang. Good knowledge will also influence good attitudes and actions. Suggestion: Families should practice fall risk prevention to reduce the incidence of falls that cause injury to the patient.

Keywords: Preventive Practices Education, Fall Risk

PENDAHULUAN

Salah satu kebutuhan pasien dalam menjalani rawat inap adalah kebutuhan keselamatan. Sutanto & Fitriana (2017) menyatakan bahwa kebutuhan akan keselamatan adalah kebutuhan untuk melindungi diri dari berbagai bahaya yang mengancam, baik terhadap fisik dan psikosial. Ancaman terhadap fisik dalam hal ini adalah ancaman mekanik, kimia, termal dan bakteri. Keselamatan dan keamanan dalam konteks secara fisiologis berhubungan dengan sesuatu yang mengancam tubuh seseorang dan kehidupannya. Oleh karena itu perlu adanya kesadaran perawat akan situasi yang dapat membuat pasien cidera.

Faktor yang berkontribusi terhadap keselamatan pasien antara lain faktor standar operasional prosedur (SOP), faktor pasien yang memiliki risiko jatuh yang tinggi karena usia, penyakit dan obat, sarana dan prasarana seperti tidak ada informasi bahaya jatuh (Cahyono, 2010). Pasien yang sedang menjalani rawat inap membutuhkan peran petugas kesehatan untuk mencegah risiko jatuh.

Hasil penelitian Nugraheni (2017) menyebutkan bahwa pengetahuan perawat, kondisi prasarana, pelatihan dan pengawasan berhubungan dengan pencegahan jatuh pada pasien risiko jatuh. Kondisi sarana, sosialisasi tidak

berhubungan dengan pencegahan jatuh pada pasien risiko jatuh. Hasil penelitian Dewi (2018) menyebutkan bahwa terdapat 4 tema yaitu pengetahuan, sumber daya manusia, lingkungan, sarana dan prasarana. Hal ini karena pelaksanaan pencegahan jatuh belum sesuai standar prosedur operasional, perbandingan jumlah perawat dan pasien yang tidak seimbang (1 perawat : 6-7 pasien) sedangkan banyak tindakan yang tidak bisa dilakukan oleh 1 orang perawat, lantai licin, tidak terpasang *bed side rel* dan belum ada bel pasien.

Perilaku kesehatan seseorang melalui proses pengambilan keputusan menjadi empat yaitu menerima informasi dan membentuk suatu pengetahuan (*knowledge*). Pengetahuan yang dimiliki menimbulkan minat seseorang untuk mengenal lebih jauh tentang penyakit dan fase ini digunakan oleh petugas kesehatan untuk membujuk atau meningkatkan motivasi dan perilaku pasien untuk menerima anjuran yang diberikan oleh petugas kesehatan (Alhamda, 2015). Perubahan perilaku melalui cara pendidikan atau promosi kesehatan dengan memberikan informasi tentang cara mencapai hidup sehat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan (Notoatmodjo, 2010).

Rumusan masalah penelitian ini adalah ” Adakah pengaruh edukasi pencegahan risiko jatuh terhadap praktik keluarga dalam mencegah risiko jatuh pasien rawat inap di RSUD Batang?”

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi pencegahan risiko jatuh terhadap praktik keluarga dalam mencegah risiko jatuh pasien rawat inap di RSUD Batang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain *quasi experiment* yaitu suatu rancangan yang bertujuan mengungkapkan hubungan sebab akibat melalui kelompok eksperimental (Nursalam, 2017). Pendekatan yang digunakan yaitu *one group pretest posttest* (Notoatmodjo 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga dari pasien risiko jatuh yang menjalani rawat inap di RSUD Kabupaten Batang dengan rata-rata tiap bulan sebanyak 20 setiap hari atau 600 orang setiap bulan. Sampel penelitian ini adalah keluarga pasien risiko jatuh di RSUD Kabupaten Batang sebanyak 86 orang Sampel penelitian diambil berdasarkan rumus slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*.

Variabel bebas penelitian ini adalah edukasi pencegahan risiko jatuh, variabel terikat penelitian adalah praktik keluarga dalam mencegah risiko jatuh.

Instrumen penelitian menggunakan leaflet dan *check list.*

Analisa univariat dalam penelitian ini berupa berupa distribusi frekuensi prakik pencegahan risiko jatuh sebelum dan sesudah diberikan edukasi tentang pencegahan risiko jatuh.

Analisa bivariat dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi pencegahan risiko jatuh terhadap praktik keluarga dalam mencegah risiko jatuh pasien rawat inap di RSUD Kabupaten Batang. Hasil uji *wilcoxon* diperoleh ρ *value*

sebesar 0,000 < 0,05 sehingga Ho ditolak, berarti ada pengaruh edukasi pencegahan risiko jatuh terhadap praktik keluarga dalam mencegah risiko jatuh pasien rawat inap di RSUD Batang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengaruh Edukasi Pencegahan Risiko Jatuh Terhadap Praktik Keluarga dalam Mencegah Risiko Jatuh Pasien Rawat Inap di RSUD Batang, 2020 (n=86)

		N	Mean Rank	Sum of Rank	ρ value
Praktik keluarga (post test)	Negative ranks	0	0	0	0,000
Praktik keluarga (pre test)	Positive ranks	33[b]	17,00	561,00	
	Ties	53[b]			
	Total	86			

Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh *ρ value* sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti ada pengaruh edukasi pencegahan risiko jatuh terhadap praktik keluarga dalam mencegah risiko jatuh pasien rawat inap di RSUD Batang.

B. Pembahasan

Karakteristik Responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 51 orang (59,3%) termasuk kategori usia 36-42 tahun. Kelompok dalam rentang usia 36-42 termasuk dalam kategori usia dewasa awal. Individu dengan umur dewasa awal sedang dalam periode penyesuian diri terhadap perubahan fase kehidupan seperti pernikahan, pekerjaan baru dan tanggung jawab dalam keluarga. Individu dalam kategori umur ini dalam kondisi belum matang dan stabil sehingga dapat mempengaruhi dalam perilaku pencegahan risiko pada anggota keluarga yang sedang menjalani rawat inap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 38 orang (44,2%) bekerja sebagai pedagang. Pekerjaan berhubungan dengan pendapatan. Responden yang mempunyai pekerjaan baik, dapat meningkatkan pendapatan sehingga dapat digunakan untuk meningkatkan sumber daya untuk mendukung perilaku terutama dalam pencegahan risiko jatuh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 47 orang (54,7%) berpendidikan menengah. Responden yang mempunyai pendidikan formal baik akan memudahkan dalam memeproleh inforamsi tentang perawatan pasien risiko jatuh, sehingga pasien tidak terancam mengalami kecelakaan dan berisiko mengalami komplikasi. Hal ini sesuai dengan Priyoto (2014) yang menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah untuk menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan.

Praktik Keluarga dalam Mencegah Risiko Jatuh Pasien Rawat Inap Sebelum Diberikan Edukasi

Hasil penelitian menunjukkan responden sebelum diberikan edukasi terdapat 79 orang (91,9%) tidak melakukan praktik pencegahan risiko jatuh dan 7 orang (8,1%) melakukan praktik pencegahan risiko jatuh. Keluarga yang tidak melakukan dapat disebabkan keluarga tidak mengetahui tentang cara pencegahan risiko jatuh dan pasien mempunyai risiko jatuh. Berdasarkan distirbusi frekuensi diketahui bahwa terdapat 52 orang (60,5%) yang tidak membatasi aktivitas pasien. Keluarga merasa kasihan pada anggota keluarga yang sedang sakit, sehingga memberikan permintaan pasien untuk melakukan aktivitas, sedangkan pasien mempunyai risiko untuk jatuh.

Pembatasan aktivitas pasien merupakan salah satu cara untuk menjaga keselamatan selama menjalani rawat inap sehingga diharapkan pasien sehat kembali setelah menjalani perawatan. Keselamatan pasien merupakan faktor penting dalam asuhan keperawatan pasien selama menjalani rawat inap. Pasien yang mempunyai risiko jatuh perlu mendapatkan pengawasan baik dari perawat maupun dari keluarga. Pencegahan risiko jatuh pasien oleh perawat sudah tertuang dalam Standar Operasional Prosedur (SOP) asuhan keperawatan pasien. Pencegahan risiko jatuh juga perlu dilakukan oleh keluarga sehingga keluarga membutuhkan edukasi untuk memperoleh informasi mengenai pencegahan risiko jatuh. *patient Safety* merupakan prinsip yang fundamental dalam perawatan pasien dan komponen yang penting dalam managemen rumah sakit yang berkualitas. Unsur *safety* telah hadir secara eksplisit meskipun terikat dengan unsur *quality* (mutu pelayanan) (Widajat, 2019).

Praktik Keluarga dalam Mencegah Risiko Jatuh Pasien Rawat Inap Sesudah Diberikan Edukasi

Hasil penelitian menunjukkan responden sesudah diberikan edukasi terdapat 55 orang (64%) tidak melakukan praktik pencegahan risiko jatuh dan 31 orang (36%) melakukan praktik pencegahan risiko jatuh. Berdasarkan distribusi frekuensi terdapat 85 orang (98,9%) yang memastikan roda tempat tidur terkunci dan 82 orang (95,3%) memposisikan tempat tidur rendah dan kedua sisi pegangan tempat tidur terpasang dengan baik.

Keluarga pasien yang melakukan praktik pencegahan risiko jatuh meningkat setelah diberikan edukasi namun masih banyak yang belum melakukan. Hal ini dapat disebabkan bahwa praktik pencegahan risiko jatuh merupakan bentuk dari perilaku kesehatan yang dapat diubah dengan memberikan edukasi mengenai pencegahan risiko jatuh, namun perubahan tersebut membutuhkan suatu rangkaian

proses dari penerimaan informasi menjadi sebuah pengetahuan, pembentukan sikap dan praktik pencegahan risiko jatuh. Proses perubahan perilaku tersebut membutuhkan waktu sedangkan waktu rawat inap pasien tidak lama.

Edukasi merupakan bentuk dari penyampaian pesan atau informasi dari perawat ke keluarga pasien mengenai pencegahan risiko jatuh pada pasien rawat inap. Edukasi dapat dilakukan dengan ceramah dan dibantu alat bantu edukasi seperti leaflet. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan alat bantu berupa leaflet yang dapat disimpan dan dibaca kembali oleh keluarga pasien untuk mengolah informasi tentang pencegahan risiko jatuh. Hal ini sesuai dengan Effendy (2012) yang menyatakan bahwa edukasi merupakan salah satu kompetensi yang dituntut dari tenaga keperawatan karena merupakan salah satu peranan yang harus dilaksanakan dalam setiap memberikan asuhan keperawatan dimana saja bertugas.

Keluarga yang diberikan edukasi menjadi lebih tahu tentang cara mencegah risiko jatuh pada pasien rawat inap sehingga dapat melakukan pencegahan.

Pengaruh Edukasi Pencegahan Risiko Jatuh Terhadap Praktik Keluarga dalam Mencegah Risiko Jatuh Pasien Rawat Inap

Hasil uji *Wilcoxon* diperoleh *ρ value* sebesar 0,000 < 0,05, yang berarti ada pengaruh edukasi pencegahan risiko jatuh terhadap praktik keluarga dalam mencegah risiko jatuh pasien rawat inap di RSUD Batang.

Keluarga *setelah* mendapatkan edukasi mengenai risiko jatuh mengalami peningkatan praktik pencegahan risiko jatuh. Peningkatan praktik pencegahan risiko jatuh dapat mengubah perilaku keluarga menjadi lebih baik dalam mencegah risiko jatuh pada pasien. Di samping itu, ketersediaan fasilitas, sikap dan perilaku para petugas kesehatan terhadap kesehatan juga akan mendukung dan memperkuat terbentuknya dalam perilaku.

Keluarga pasien selama menjalani perawatan di rumah sakit mempunyai peran penting untuk mencegah risiko jatuh. Keluarga merupakan suatu sistem, sehingga jika salah satu anggota keluarga ada yang sakit maka akan mempengaruhi keluarga yang lain untuk membantu pasien mencapai kesembuhan.

Perawat mempunyai peran penting dalam mengubah perilaku keluarga untuk melakukan pencegahan risiko jatuh pada pasien melalui edukasi. Perawat tidak hanya memberikan asuhan keperawatan pada pasien tetapi juga harus dapat menjalankan peran sebagai konselor yang memberikan informasi mengenai praktik pencegahan risiko jatuh. Hal ini sesuai dengan Herlinawati (2013) menyatakan bahwa salah satu peran perawat adalah sebagai konselor, yaitu proses membantu klien untuk menyadari dan mengatasi tekanan psikologis atau

masalah sosial untuk membangun hubungan interpersonal yang baik dan untuk meningkatkan perkembangan seseorang di dalamnya diberikan dukungan emosional dan intelektual.

SIMPULAN

1. Karakteristik responden diketahui 51 orang (59,3%) termasuk kategori usia 36-42 tahun, 38 orang (44,2%) bekerja sebagai pedagang dan 47 orang (54,7%) berpendidikan menengah.
2. Praktik pencegahan risiko jatuh sebelum diberikan edukasi diketahui 79 orang (91,9%) tidak melakukan praktik pencegahan risiko jatuh dan 7 orang (8,1%) melakukan praktik pencegahan risiko jatuh.
3. Praktik pencegahan risiko jatuh sesudah diberikan edukasi terdapat 55 orang (64%) tidak melakukan praktik pencegahan risiko jatuh dan 31 orang (36%) melakukan praktik pencegahan risiko jatuh
4. Ada pengaruh edukasi pencegahan risiko jatuh terhadap praktik keluarga dalam mencegah risiko jatuh pasien rawat inap di RSUD Batang dengan *ρ value* 0,000 < 0,05.

SARAN

1. Bagi Keluarga Pasien Risiko Jatuh
   Keluarga pasien risiko jatuh sebaiknya melakukan praktik pencegahan pada pasien risiko jatuh untuk mempercepat proses pemulihan dan mencegah terjadinya komplikasi yang lain.
2. Bagi Perawat
   Perawat dapat memberikan asuhan keperawatan pada keluarga pasien risiko jatuh dengan memberikan edukasi tentang risiko jatuh sehingga dapat mengaplikasikan selama merawat anggota keluarga yang sakit.
3. Bagi Institusi Kesehatan
   Rumah sakit sebaiknya dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien risiko jatuh menjadikan edukasi pada keluarga untuk melakukan pencegahan risiko jatuh sebagai bagian dari Standar Operasional Prosedur (SOP).

DAFTAR PUSTAKA

Alhamda, Syukra, 2015, *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Deepublish, Yogyakarta

Cahyono, 2010, *Membangun Budaya Keselamatan Pasien*, Penerbit Kanisius, Yogyakarta

Effendy, 2012, *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*, Penerbit EGC, Jakarta

Herlinawati, 2013, *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga*, Penerbit Pustaka As Salam, Sulawesi Selatan

Notoatmodjo, Soekidjo, 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta

_____, 2010, *Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta

Nugraheni, 2017, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Jatuh di Ruang Nusa Indah RSUD Tugurejo Semarang*, Jurnal Kesehatan

Universitas Diponegoro Semarang

Nursalam, 2017, *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*, Penerbit Salemba Medika. Jakarta

Priyoto, 2014, *Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan*, Penerbit Nuha Medika, Yogyakarta

Sutanto & Fitriana, 2017, *Kebutuhan Dasar Manusia Teori dan Aplikasi*, Penerbit Pustaka Baru, Yogyakarta

Widajat, 2019, *Being Great and Sustainable Hospital*, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta